

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan kesehatan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya kasus penyakit akibat penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Selain itu, kebutuhan masyarakat terhadap obat-obatan juga meningkat. Hal ini disebabkan karena pengetahuan akan kesehatan pada masyarakat semakin berkembang. Kesehatan merupakan salah satu hal utama bagi setiap individu. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023, kesehatan adalah keadaan sehat seseorang baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Adanya kesehatan sebagai hal utama maka perlu disertai adanya upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Upaya kesehatan yang dijalankan tidak dipungkiri adanya penggunaan sediaan farmasi yang aman, berkhasiat, dan bermutu. Sediaan farmasi yang dimaksud terdiri dari obat, bahan obat, obat bahan alam, termasuk bahan obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.

Sediaan farmasi dan alat kesehatan diproduksi oleh industri farmasi. Industri farmasi merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan terutama dalam bidang kesehatan. Industri farmasi

adalah badan usaha yang memiliki izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Obat adalah bahan, paduan bahan, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, dan kontrasepsi untuk manusia. Produk obat yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor yang terlibat dalam setiap prosesnya, mulai dari bahan baku, bahan kemas sampai semua peralatan yang berkaitan dengan produksi obat tersebut. Untuk dapat menghasilkan obat yang memiliki khasiat, bermutu dan aman maka seluruh aspek dan rangkaian kegiatan pembuatan obat di industri farmasi harus sesuai dan mengacu pada Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) (BPOM, 2024).

Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) merupakan standar yang bertujuan untuk memastikan agar mutu obat yang dihasilkan sesuai persyaratan dan tujuan penggunaannya. Bukti bahwa suatu industri farmasi telah menerapkan CPOB adalah diterbitkannya sertifikat CPOB oleh Badan POM untuk industri farmasi tersebut. Sertifikat CPOB adalah dokumen sah yang merupakan bukti bahwa industri farmasi atau sarana telah memenuhi persyaratan CPOB, CPOTB, dan CPKB dalam membuat Obat dan/atau Bahan Obat (BPOM, 2018). Salah satu aspek penting dalam pembuatan obat yang baik yaitu memiliki sumber daya manusia yang terqualifikasi dan terlatih dalam menjalani, mengawasi dan memastikan kegiatan yang sedang berjalan dan memenuhi standar yang berlaku. Menurut BPOM 2024 tentang pekerjaan kefarmasian yang menjadi personil kunci di

industri farmasi yaitu kepala bagian produksi, kepala pengawasan mutu, dan kepala pemastian mutu yang dijabat oleh apoteker. Apoteker dituntut untuk mempunyai wawasan, pengetahuan luas dan kemampuan dalam memimpin dan mengatasi permasalahan yang terjadi di industri farmasi.

Berdasarkan uraian diatas maka calon Apoteker perlu melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) agar dapat memiliki gambaran nyata terkait peranan, tugas dan fungsi dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi. Maka dari itu PT. Surya Dermato Medica Laboratories memberi kesempatan kepada calon apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk melaksanakan Praktek Kerja Profesi (PKPA). Pelaksanaan PKPA di PT. Surya Dermato Medica Laboratories yang dilaksanakan mulai tanggal (5 Agustus hingga 27 September 2024. Diharapkan dengan terlaksananya PKPA ini, calon apoteker dapat mengetahui hal-hal yang dibutuhkan sebelum terjun ke dunia kerja dan dapat mengetahui aplikasi dalam pembelajaran industri farmasi yang didapat selama perkuliahan di Fakultas Farmasi.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKPA di PT. Surya Dermato Medica Laboratories adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman calon Apoteker mengenai tugas, fungsi dan tanggung jawab Apoteker di bidang industri farmasi.
2. Memberikan pengalaman secara langsung bagi calon Apoteker dalam melaksanakan kegiatan praktik kefarmasian

di industri farmasi.

3. Memperoleh kesempatan untuk melihat dan mempelajari strategi serta penerapan CPOB dalam dunia praktek kefarmasian.
4. Menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sebagai calon Apoteker dalam menyikapi permasalahan yang ditemukan dalam industri farmasi.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan kegiatan PKPA di PT. Surya Dermato Medica Laboratories adalah sebagai berikut:

1. Mampu memahami dan menerapkan tugas, fungsi dan tanggung jawab Apoteker di bidang industri farmasi sesuai dengan undangundang dan kode etik profesi yang ada.
2. Mampu memiliki pola pikir yang sejalan dengan konsep manajemen mutu dan regulasi dalam melaksanakan praktek profesi di industri.
3. Mampu bersikap asertif dan berkolaborasi secara interprofesional dan interpersonal dalam menyelesaikan suatu masalah dalam dunia praktek kefarmasian.